

INOVASI KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM INTERNASIONAL DAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK
MENGEMBANGKAN SEKOLAH UNGGULAN DI SD AL ABIDIN
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

Oleh:

Ayu Yuliani Hera Rahmadewi
O100170002

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA 2021 M/1442 H

HALAMAN PERSETUJUAN

INOVASI KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM INTERNASIONAL DAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK
MENGEMBANGKAN SEKOLAH UNGGULAN DI SD AL ABIDIN
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

PUBLIKASI ILMIAH

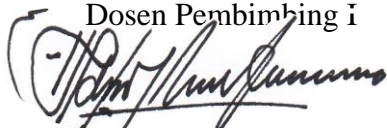
Oleh:

AYU YULIANI HERA RAHMADEWI

O100170002

Telah diperiksa dan dietujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag
NIDN: 0621056101

Dosen Pembimbing II



Dr. Eko Supriyanto, MH, M.Pd
NIDN: 0616115901

HALAMAN PENGESAHAN

INOVASI KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM INTERNASIONAL DAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK
MENGEMBANGKAN SEKOLAH UNGGULAN DI SD AL ABIDIN
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:




AYU YULIANI HERA RAHMADEWI

O100170002

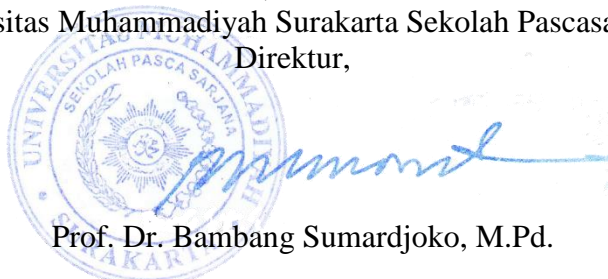
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Magister Pendidikan
Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada
hari Kamis, 24 Juni 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Sudarno Shobron, M. Ag
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Dr. Eko Supriyanto, M.H
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dr. Muthoifin, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Surakarta, 24 Juni 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta Sekolah Pascasarjana
Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juni 2021



Ayu Yuliani Hera Rahmadewi

INOVASI KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM INTERNASIONAL DAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK
MENGEMBANGKAN SEKOLAH UNGGULAN DI SD AL ABIDIN
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Abstrak

Inovasi adalah konsep yang membahas penerapan gagasan, produk, proses baru. Inovasi kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan serta inovasi menjadi misi utama adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan. Oleh karena itu yayasan Al Abidin khususnya sekolah dasar memiliki inovasi kurikulum yang berbeda-beda, yaitu inovasi kurikulum tahfidz, program internassional, dan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini tak lain dan tak bukan adalah *satu*: untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan inovasi kurikulum tahfidz, inovasi program internassional, dan inovasi teknologi informasi dan komunikasi, *dua*: untuk mengembangkan keunggulan SD Al Abidin, *tiga*: untuk mendeskripsikan hambatan dan pendukung inovasi kurikulum di SD Al Abidin.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendiskripsikan tentang Inovasi Kurikulum Tahfidz, Program Internasional, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan sekolah unggulan di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian Inovasi Kurikulum Tahfidz, Program Internasional, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan sekolah unggulan di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 di sekolah ini sudah sesuai dengan tahap-tahap dalam melaksanakan inovasi kurikulum dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun yang membuat SD Al Abidin unggul adalah program tahfidz yang memiliki target hafalan 10 juz, program internasional yang bekerja sama langsung dengan *cambridge*, serta ICT yang merupakan sekolah pertama yang menggunakan teknologi dimana satu anak menggunakan satu komputer. Faktor pendukung: orang tua yang welcome dengan program sekolah sehingga ada kerja sama antara orang tua dan sekolah, orang tua mau memurojaahi ketika di rumah, anak maupun orang tua sudah bisa bahasa inggris, dan anak memakai satu komputer saat pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat: orang tua menyerahkan semua hal ke sekolah tanpa adanya kerja sama, orang tua tidak mau memantau anaknya ketika dirumah, kurangnya back ground bahasa inggris, kurangnya pemahaman tentang *cambridge*, ketika pembelajaran komputer berlangsung terjadi mati lampu, wifi terputus.

Kata Kunci: inovasi kurikulum; tahfidz; program internasional; ICT; unggulan

ABSTRACT

Innovation is a concept that addresses the application of new ideas, products, processes. Curriculum innovation is carried out to answer educational challenges and innovation is the main mission is to answer educational problems. Therefore, the Al Abidin foundation, especially elementary schools, has different curriculum innovations, namely the tahfidz curriculum innovation, international programs, and information and communication technology. The purpose of this research is none other than one: to describe how the implementation of the Tahfidz curriculum innovation, international program innovation, and information and communication technology innovation, two: to develop the advantages of SD Al Abidin, three: to describe the barriers and support for curriculum innovation in Al Abidin Elementary School.

In this study, using descriptive research, namely research that describes the Innovation of the Tahfidz Curriculum, International Programs, and Information and Communication Technology to develop superior schools at SD Al Abidin Surakarta for the 2019/2020 academic year. The data in this study were collected from interviews, observation and documentation.

The results of research on Tahfidz Curriculum Innovation, International Programs, and Information and Communication Technology to develop superior schools at SD Al Abidin Surakarta for the 2019/2020 Academic Year in this school are in accordance with the stages in implementing curriculum innovation from planning, implementation, and evaluation. As for what makes SD Al Abidin superior is the Tahfidz program which has a memorization target of 10 juz, an international program that collaborates directly with Cambridge, and ICT which is the first school to use technology where one child uses one computer. Supporting factors: parents who welcome the school program so that there is cooperation between parents and school, parents want to spend time at home, children and parents can already speak English, and children use one computer when learning takes place. Inhibiting factors: parents leave everything to school without any cooperation, parents do not want to monitor their children at home, lack of English back ground, lack of understanding of Cambridge, when computer learning occurs, blackouts occur, wifi disconnects.

Keywords: curriculum innovation; tahfidz; international programs; ICT; superior

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama untuk memenuhi perkembangan zaman saat ini. Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun sumber daya manusia, serta penanaman nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran Islam.¹ Menurut Kneller, pendidikan memiliki dua arti. *Pertama* luas, yaitu pendidikan sebagai tindakan yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, dan kemampuan fisik manusia. *Kedua* sempit, pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dilakukan masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan.²

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembangunan,³ oleh karena itu, suatu lembaga harus memiliki perangkat penting untuk menciptakan pendidikan yang maju dan sesuai dengan masyarakat. Perangkat tersebut disebut kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Kurikulum juga merupakan elemen penting yang mana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan sempurna.⁴ Kurikulum tersebut mengarah kepada segala bentuk aktivitas pendidikan guna mencapai tujuan. Menurut Mauritz Johnson, kurikulum adalah rencana pendidikan, pedoman dan pegangan tentang urutan isi, jenis, lingkup, dan proses pendidikan.⁵

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membahas pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, hal ini sangat wajar dikarenakan kurikulum adalah alat yang sangat krusial dalam kerangka system pendidikan, baik pendidikan yang formal maupun yang tidak formal. Kurikulum juga

¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm., 23.

² Julianty Kasihati Hasibuan, *Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem*, dalam <http://sumut.kemenag.go.id>, diakses pada 3 Oktober 2019, 08.43.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm., 16.

⁴ Muthoifin Walidem, *Guru dan Kurikulum*, dalam <http://muthoifinwalidem.blogspot.co.id>, diakses pada 3 Oktober 2019, 09.40.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm., 5.

menjadi kunci tolak ukur berbagai lembaga pendidikan apakah berhasil atau tidak dalam memenuhi keinginan masyarakat.⁶ Kurikulum adalah komponen pendidikan yang menjadi acuan oleh penyelenggara, yaitu guru dan kepala sekolah dikarenakan kurikulum yang menjadi tumpuan harus dapat berkembang mengikuti zaman. Terjadinya pergantian kurikulum beberapa tahun lalu adalah bentuk inovasi agar mutu pendidikan bisa lebih maju.

Masalah inovasi kurikulum yang berkaitan dengan relevansi antara kebutuhan siswa dengan bahan pembelajaran, antara mutu pembelajaran dengan pengguna lulusan. Munculnya inovasi dimulai dari beberapa alasan. Menurut Hamalik inovasi dilakukan untuk menjawab permasalahan relevansi seperti muatan lokal dalam kurikulum SD dan sekolah lanjutan, inovasi dilakukan untuk menjawab tantangan pemerataan pendidikan seperti UT. Inovasi menitik beratkan pada penanggulangan permasalahan kurangnya mutu lulusan, inovasi menjadi misi utama adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan.

Adapun hal yang melatar belakangi adanya inovasi diantaranya adalah: 1. masalah relevansi pendidikan, maksudnya adalah sejauh mana pendidikan mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan zaman, 2. Kualitas pendidikan yang rendah harus segera diselesaikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses: yaitu guru menjadikan siswa sebagai objek, yang mana guru memberikan materi ke siswa tanpa adanya kreatifitas yang dapat mengembangkan kualitas siswa, dan hasil yang tidak sesuai dengan zaman, 3. Efektifitas dan efesiensi: efektifitas berhubungan dengan capaian dari tujuan pembelajaran, sedangkan efesiensi berhubungan dengan waktu serta biaya untuk mencapai tujuan.

Yayasan Al Abidin yang memiliki tiga SD, yaitu SDII, SDTQ, dan SD ICT, yang mana masing-masing SD tersebut memiliki keunikan yang bisa menjadikan sekolah unggulan. SDII memiliki keunikan Sekolah Internasional dengan memadukan Cirriculum Cambridge, SDTQ memiliki keunikan

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 90.

tahfidzul quran, yang mana quran adalah kitab yang Allah wahyukan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai petunjuk manusia. Al quran memiliki keistimewaan, yaitu mudah dihafalkan, maka dari itu target hafalan SDTQ sampai 10 juz, sedangkan SD ICT memiliki keunikan berbasis teknologi, dimana setiap pembelajarannya menggunakan computer.

Hasil dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait inovasi kurikulum. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada Inovasi Kurikulum Tahfidz, Program Internasional, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan Di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang diperlukan, dan agar dapat diamati dalam kehidupan yang nyata.⁷ Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan di SD Al Abidin Surakarta. Subjek pada penelitian ini adalah anggota sekolah seperti: kepala sekolah, guru, karyawan sekolah⁸, serta penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi.⁹ Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deduktif, analisis konten, analisis komparatif.¹⁰

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pelaksanaan Inovasi Kurikulum di SD Al Abidin Surakarta

Inovasi adalah suatu ide yang diamati sebagai hal baru bagi individu atau kelompok masyarakat berupa hasil maupun penemuan sesuatu benda atau hal yang ditemukan dan sebenarnya sudah ada tetapi belum diketahui banyak orang. Secara konvensional, inovasi adalah terobosan terkait produk baru. Inovasi adalah konsep yang membahas

⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm., 4.

⁸*Ibid.*, hlm. 18.

⁹*Ibid.*, hlm. 18.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 21.

penerapan gagasan, produk, proses baru. Inovasi yaitu tingkat kecepatan individu dalam mengadopsi ide baru dari pada individu yang lain.

Sedangkan menurut Stephen Robbins, ia mendefinisikan inovasi adalah suatu gagasan baru yang diterapkan guna memprakarsai atau memperbaiki produk. Menurutnya inovasi mempunyai empat ciri, yaitu:

- 3.1.1 Ciri khas, inovasi memiliki ciri ide yang khas, program, tatanan, sistem, hasil yang diharapkan
- 3.1.2 Inovasi memiliki karakteristik karya dan pemikiran yang berkadar orisinalitas
- 3.1.3 Dilaksanakan melalui program yang direncanakan terlebih dahulu, dan dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas, bukan tergesa-gesa
- 3.1.4 Melakukan inovasi harus mempunyai tujuan, memiliki arah yang akan dicapai, serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut

Dengan dilaksanakannya inovasi, pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Berikut tujuan inovasi antara lain:

3.1.1 Meningkatkan kualitas

Tujuan meningkatkan kualitas adalah meningkatkan kualitas hal yang sudah ada. Dengan begitu diharapkan setelah meningkatnya kualitas kemudian memiliki keunggulan dan manfaat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

3.1.2 Mengurangi biaya

Inovasi bertujuan untuk mengurangi biaya produksi. Contoh: suatu industri membuat mesin canggih untuk menggantikan tenaga manusia. Dengan mesin canggih produksi lebih cepat dan secara otomatis mengurangi biaya.

3.1.3 Menciptakan pasar baru

Dengan adanya produk yang berkualitas tinggi hasil dari inovasi baru, maka akan menciptakan pasar baru juga di masyarakat, kemudian produk tersebut dipasarkan ke dalam atau luar negeri.

3.1.4 Memperluas jangkauan produk

Banyak sekali cara untuk memperluas jangkauan pemasaran produk, salah satunya adalah memanfaatkan internet yang bisa diakses banyak konsumen.

3.1.5 Mengurangi konsumsi energi

Untuk menghemat energi, banyak sekali inovasi yang telah dilakukan masyarakat, salah satunya adalah adanya pemanfaatan sumber energi alam sekitar, misalkan: air, angin, tenaga surya atau matahari yang digunakan sebagai sumber listrik.

3.1.6 Mengganti produk atau layanan

Inovasi dilakukan untuk mengganti produk atau layanan yang kurang efektif dan efisien. Contoh: membajak sawah dengan sapi diganti dengan mesin traktor.

Karena itu, suatu lembaga diharuskan mampu membuat ide baru, gagasan baru serta menawarkan produk inovatif serta meningkatkan pelayanan ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat cara pelaksanaan kurikulum, diantaranya adalah:

3.1.1 Perencanaan

Pertama-tama yang harus dilakukan adalah menyusun silabus, kemudian yang kedua adalah membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran

3.1.2 Pelaksanaan

Pembelajaran menggunakan active learning, yaitu siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dan guru menjadi fasilitator. Saat berlangsungnya pembelajaran guru menggunakan alat peraga, gambar, buku teks, dan lain sebagainya.

3.1.3 Evaluasi

Setelah kurikulum diterapkan, hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi biasanya dilakukan dalam setahun sekali, atau enam bulan, satu bulan, bahkan harian.¹¹

Berdasarkan paparan teori dari bab II, berikut pelaksanaan inovasi kurikulum pada SD Al Abidin:

3.1.1 SD TQ

Di SD TQ Al Abidin menggunakan: Kurikulum dinas, untuk pelajaran tematik, Kurikulum tabarak, Kurikulum ciri khusus: PAI kurikulum sendiri, juga bahasa inggris menggunakan kurikulum berstandar internasional.

Karena di bawah dinas, dan menggunakan kurikulum tabarak dan kurikulum ciri khusus, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Untuk pembelajaran dinas seperti tematik, PJOK (pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan), SBDB (seni budaya dan prakarya). Al quran ada 28 jam pertemuan (tergantung levelnya). Ciri khusus, yaitu bahasa inggris, it, komputer diberikan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Porsi-porsi sudah diatur sesuai dengan porsi yang dibutuhkan di SDTQ. Kurikulum dinas, kurikulum tabarak dan kurikulum ciri khusus sudah diramu porsinya sesuai dengan kebutuhan yang ada, dalam bentuk pembelajaran sehari-hari. Tak lupa SDTQ juga mengadakan evaluasi setiap setahun sekali guna mengetahui selama satu tahun itu adakah yang harus diperbaiki, ditambahi, atau dikurangi.

Cara yang dilakukan saat menggabungkan kurikulum adalah membuat matrikuasi materi dinas berpedoman pada arahan dinas, kemudian dikombinasikan dengan kurikulum ciri khusus yaitu al quran. Disini kurikulum tabarak sebagai metode ziyadah yang mana tata lakunya adalah melakukan brain jam terlebih dahulu untuk mengkondisikan anak-anak kemudian metode tabarak diberikan

¹¹ *Ibid.*, Wina Sanjaya, hlm. 4.

kepada anak-anak dengan menggunakan audio visual syeh Dr. Kamil dengan cara mentalqin lalu anak-anak mengikuti dan hal ini diulang-ulang terus sampai sekiranya anak-anak terbiasa mendengar ayat tersebut, ketika sudah terbiasa barulah anak-anak diminta untuk menghafal dengan cara anak-anak dikondisikan duduk rapi bisa dibawah (pakai tikar) atau di atas (kursi). Kondisi ini kita variasikan sesuai kondisi dan mood anak, dan yang paling penting adalah anak siap untuk menerima materi pembelajaran ziyadah.

3.1.2 SD II

Kurikulum SD II Al Abidin Surakarta menggunakan *satu* kurikulum nasional atau KTSP yang diperkaya dengan pijakan pendekatan dan isi yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan, *dua* secara opresaional, karena SD II Al Abidin bergabung dengan jaringan sekolah Islam terpadu maka kurikulum SD II Al Abidin mengacu pada kurikulum JSIT dengan beberapa penyesuaian baik materi maupun metode yang digunakan untuk pencapaian target, *tiga* selain itu kurikulum SD II Al Abidin diperkaya dengan standar kompetensi tertentu sehingga setara dengan kurikulum negara yang tergabung dalam OECD (organization for economic co-operation and development), *empat* dari kurikulum yang telah disebutkan kemudian digabungkan dengan kurikulum Cambridge, dimana kurikulum nasional menjadi kurikulum utama dan keinternaionalan di kuatkan dengan kurikulum cambridge atau lebih tepatnya cambridge assesment dimana ada 3 mata pelajaran yang diambil yaitu math, sains dan english cambridge. Untuk evaluasi dilaksanakan satu tahun sekali, dan mengacu pada Cambridge tentunya.

Langkah-langkah yang dilakukan saat menggabungkan kurikulum dinas dan kurikulum *Cambridge* yaitu *pertama* melihat KI KD yang ada di kurikulum Nasional yang menjadi bahan untuk dikombinasikan dengan kurikulum cambridge, karena ketik

pengalaman pembelajaran para guru dalam mengajarkan itu memang seiring sebenarnya. Hanya saja pada kurikulum cambridge itu tidak hanya membahas tentang teori tapi juga praktik juga diajarkan didalam pembelajaran sehari-hari. *Kedua* workshop untuk menyesuaikan antara KI KD dari kurikulum nasional dengan kurikulum cambridge sehingga menghasilkan satu kurikulum yang akan diterapkan didalam pembelajaran melalui jadwal-jadwal pelajaran. *Ketiga* konsultan untuk menilai pembelajaran kurikulum cambridge dan kurikulum nasional apakah dalam keberjalanannya sinkron atau tidak. *Empat* evaluasi untuk bisa kita lihat hasil pembelajaran guru-guru dengan anak-anak melalui *progres in test* yang dilakukan secara terjadwal, dari sini dapat kita lihat kemampuan guru kemudian kemampuan anak mampukah menyerap pembelajaran yang dilaksanakan.

3.1.3 SD ICT

Setelah sekian lama mencari, tim SD ICT menemukan kurikulum MIT yang berjuan sama yaitu ingin mengajarkan teknologi ke anak-anak. Dari sinilah kemudian tim mempelajari kurikulum MIT dan membuat draf yang berisikan gagasan kurikulum yang dibuat oleh tim SD ICT sendiri lalu dikonsultasikan ke ketua yayasan dan disetujui.

SD ICT meramu tiga kurikulum, yaitu *satu* kurikulum keislaman karena sekolah SD ICT berbasis islam, *dua* IT sebagai ciri khas, *tiga* kurikulum Dinas, karena SD ICT dibawah naungan Dinas maka menggunakan kurikulum 2013. Jam sesuai dengan aturan, tidak dikurangi sama sekali.

Matrikulasi dirumuskan dari kelas satu sampai kelas enam, seperti halnya yang telah dijelaskan pada bab ini tentang matrikulasi pembelajaran, setelah itu evaluasi dilihat dari capaian perrsemester dan pertahunnya.

Cara meramu kurikulum dinas dengan kurikulum MIT yaitu *satu* umur, pada kurikulum MIT penjadwalan materi ajar sudah dibagi gradenya sesuai umur. *Dua* jam pelajaran, pada penjadwalan disini SDICT tidak mengurangi jadwal dari dinas, akan tetapi meramunya dengan kurikulum MIT yang mendasar sesuai grade. *Tiga* bahasa, karena kurikulum MIT dari luar tentunya menggunakan bahasa inggris, supaya anak-anak mampu menerima materi dengan baik maka bahasa disesuaikan dengan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori, bahwa pelaksanaan kurikulum mempunyai tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi.

3.2 Analisis Keunggulan SD Al Abidin Surakarta

Sesuai paparan teori yang ada di bab II, sekolah unggulan adalah sekolah modern yang inovatif, memiliki infrastruktur serta sarana prasarana yang bagus daripada sekolah lain. Maka dari itu sekolah unggulan merupakan sekolah yang dapat dijadikan rujukan atau model bagi sekolah yang lainnya, yang di karenakan kaulitas, kelebihan yang dimiliki sekolah.

Kategori sekolah unggul memiliki tiga aspek, pertama adalah input yaitu tes seleksi siswa bertujuan mengukur aspek kecerdasan bukan semata-mata menerima atau menolak, tetapi untuk mengetahui kecerdasan calon siswa. Kedua adalah proses yaitu proses belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan guru: artinya dalam mengajar guru harus profesional dan kompeten, kurikulum: sekolah unggulan menggunakan kurikulum yang dikembangkan dan disempurnakan sesuai kebutuhan sekolah, metode pembelajaran: menggunakan metode pembelaran dimana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, fasilitas belajar: sekolah unggulan memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap, ekstrakurikuler: ekstrakurikuler yang dapat mewadahi kemampuan dan minat bakat siswa. Ketiga adalah output yaitu memiliki lulusan yang unggul. Unggul tidak dilihat dari nilai tinggi saja, akan tetapi dilihat dari lulusan dapat mengembangkan potensi dan dapat terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat.

Penulis telah menemukan hasil observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah SD TQ, SD II, dan SD ICT, bahwa keunggulan dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

3.2.1 Keunggulan SD TQ

SD TQ Al Abidin merupakan sekolah Tahfidz, akan tetapi tidak mengabaikan pembelajaran atau kurikulum dinas, sehingga harapannya adalah ketika anak-anak fokus belajar al quran mereka tetap mendapat kurikulum dinas yaitu tematik secara maksimal. Masyarakat tidak perlu merasa khawatir ataupun takut ketika anak menghafal al quran pelajaran umumnya tertinggal.

Target hafalan perlevel diantaranya adalah:

3.2.1.1 Kelas 1 menghafal juz 30

3.2.1.2 Kelas 2 menghafal juz 29 dan juz 1

3.2.1.3 Kelas 3 menghafal juz 2,3, dan 4

3.2.1.4 Kelas 4 menghafal juz 5 dan 6

3.2.1.5 Kelas 5 menghafal juz 7 dan 8

3.2.1.6 Kelas 6 murojaah juz yang sudah difalkan

Selain itu terdapat sarana-sarana untuk pengembangan bakat dan minat yang terwujud dalam bentuk berbagai ekstra, dalam rangka mewadahi anak-anak yang memiliki bakat dan minat yang sekiranya bisa disaranai melalui kegiatan ekstra tersebut.

3.2.2 Keunggulan SD II

SDII Al Abidin Surakarta merupakan sekolah Islam Internasional pertama di Surakarta yang memiliki program unggulan dengan menggunakan kurikulum *cambridge assessment international education* sebagai uapaya untuk menyiapkan generasi Islami yang mampu menjawab tantangan global khususnya di bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Keunggulan di SDII yang lainnya adalah sebagai sekolah senter, dimana ada banyak kelebihan diantaranya adalah akses pembelajaran langsung dengan cambridge, akses web milik cambridge

secara langsung, dan dapat mengadakan assesment atau penilaian langsung dengan cambridge.

Perbedaan dengan sekolah cambridge di Solo yang sama-sama senter adalah daily english full saat pembelajaran, untuk tematik sekalipun mengacu pada kurikulum nasional k13 akan tetapi dalam penyampaian ke siswa full memakai bahasa inggris, dan buku tematik ditranslate ke bahasa inggris oleh tim translate.

3.2.3 Keunggulan SD ICT

Sekolah pertama yang mengusung teknologi, dimana sekolah ICT menjadi contoh dari beberapa sekolah baru yang akan mengusung teknologi. Satu-persatu anak menggunakan satu komputer dalam pembelajaran kesehariannya. Saat SD lain menjadikan teknologi atau TIK sebagai ekstrakurikuler yang mana hanya 2 jam permiggu, SD ICT kebalikkannya yaitu teknologi sebagai intrakurikuler, yang mana dalam pembelajarannya dilakukan lima kali pertemuan atau 10 jam perminggunya, dan setiap pembelajaran menggunakan teknologi seperti penggunaan komputer, bahan pelajaran dalam bentuk file (modul).

Adapun keunggulan-keunggulan SD ICT yang lainnya adalah: Ketik cepat (bertahap selama 1 semester), Coding, kelas 2 bisa membuat animasi, kelas 3 bisa membuat produk hand soap sensor tangan, smart home, kelas 4 bisa membuat media presentasi, dan game idukasi, kelas 5 bisa membuat mobil aplication (game edukasi yang sudah dibuat dikembangkan lagi, diperhalus, kemudian unggah di play store), kelas 6 belajar membuat webside.

Hal ini sesuai dengan bab II dimana sekolah unggulan memiliki hal yang dapat diunggulkan, yaitu SD TQ pada hafalannya yang mana setiap level memiliki target hafalan, SD II dengan kurikulum cambridgenya yang mana dalam penyampaianya menggunakan bahasa inggris, SD ICT dengan teknologinya. Akan tetapi, dengan semua kunggulan itu tidak semerta-merta SD Al Abidin

melupakan pelajaran yang lainnya dengan menggunakan kurikulum
13.

3.3 Analisis Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah: *satu*: kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum, dan melaksanakan kegiatan dengan menyusun jadwal, memimpin rapat, barulah guru melaksanakan kurikulum yang telah dibuat.¹² Kepala sekolah selain bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum, juga berperan pada pengelolaan kurikulum, *dua*: wakil kepala sekolah memiliki tugas membantu kepala sekolah saat pelaksanaan kurikulum sekolah, *tiga*: guru memiliki tugas untuk mengembangkan kurikulum dengan cara melaksanakan kurikulum ditingkat kelas, *empat*: sarana prasana diperlukan untuk alat pembelajaran yang penting pada perkembangan kurikulum. Faktor penghambat diantaranya: kurikulum belum berorientasi pada siswa, siswa sebagai objek, perbedaan persepsi visi dan misi di sekolah, kurikulum masih menginduk pada pusat atau belum bisa mengembangkan.¹³

Berdasarkan teori yang ada pada bab II diatas, berikut faktor pendukung dan penghambat dari SD Al Abidin:

3.3.1 SD TQ

Proses pendidikan tidak hanya bertumpu pada sekolah saja, adapun faktor pendukung: orang tua welcome dan mau memurojaahi, ada MOU yang berisi kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengkondisikan rumah, ibadah, ada parent gathering untuk reguler, ujian kenaikan juz.

Penghambat: kendala-kendala itu bisa datang dari beberapa aspek: guru, siswa, lingkungan, orang tua yang tidak semua mau memantau anak dirumah. Menjadi suatu kewajaran ketika aspek kendala itu ada, karena semua tidak ada yang sempurna. Cara

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

¹³ *Ibid.*, hlm. 7.

mengatasi kendala dari aspek siswa yaitu dengan memberi motivasi yang lebih dari pada ke siswa yang lain, aspek guru motivasi harus belajar lebih untuk kemudian bisa memberikan pelayanan yang maksimal.

3.3.2 SD II

Pendukung: penguasaan bahasa inggris sebagai modal utama, keluarga siswa bisa berbahasa inggris jadi penyampaian pelajaran gampang, ada drilling kosa kata setiap hari (di hafal, diulang-ulang, tebak-tebakkan sebelum pulang).

Penghambat: perbedaan timing dalam penyampaian materi antara Kurnas dan cambridge, keluarga siswa tidak ada back ground bahasa inggris, kurangnya pemahaman orang tua tentang pembelajaran cambridge itu sendiri

3.3.3 SD ICT

Faktor pendukung di SD ICT adalah satu anak satu komputer, guru yang kompeten dibidangnya, terdapat wifi sebagai sarana akses pembelajaran.

Adapun hambatannya adalah guru yang mengajar di kelas baru 1, internet terputus, mati lampu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Inovasi Kurikulum Tahfidz Program Internasional dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inovasi kurikulum dan keunggulan di SD Al Abidin berbeda-beda, begitu pula faktor pendukung dan penghambatnya:

4.1 SD TQ

Inovasi kurikulum SDTQ menggabungkan antara kurikulum dinas, kurikulum tabarak, dan kurikulum ciri khusus yang sudah diatur sesuai kebutuhan anak didik, sehingga dapat menghasilkan keunggulan dimana target lulusan dari SDTQ mampu menghafal al quran 10 juz.

Cara meramu antara kurikulum dinas dengan kurikulum ciri khusus adalah mematrikulasikan kurikulum Dinas kemudian dikombinasikan dengan kurikulum ciri khusus yaitu al quran, sedangkan kurikulum tabarak digunakan untuk metode saat menghafal.

Faktor pendukung di SD TQ: orang tua welcome dan mau memurojaahi, ada MOU yang berisi kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengkondisikan rumah, ibadah, ada parent gathering untuk reguler, ujian kenaikan juz. Adapun faktor penghambat bisa datang dari beberapa aspek: guru, siswa, lingkungan, orang tua yang tidak semua mau memantau anak dirumah.

4.2 SD II

Inovasi kurikulum di SDII menggunakan kurikulum nasional atau KTSP dan kurikulum *cambridge*, dimana kurikulum nasional menjadi kurikulum utama dan keinternasionalannya dikuatkan dengan kurikulum *cambridge* atau lebih tepatnya *cambridge assesment* dengan mengambil tiga mata pelajaran yaitu matematika, sains, dan *english cambridge*.

Dengan demikian SDII menjadi sekolah islam pertama yang memiliki program unggulan dengan menggunakan kurikulum *cambridge assesment international education* serta menjadi sekolah senter, dan dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa inggris.

Cara menggabungkan kurikulum dinas dengan kurikulum *cambridge* yaitu melihat KI dan KD dengan cambidge, kemudian di work shopkan, kemudian ada konsultan yang berkompeten, lalu yang terakhir ada evaluasi.

Pendukung: penguasaan bahasa inggris sebagai modal utama, keluarga siswa bisa berbahasa inggris jadi penyampaian pelajaran gampang, ada drilling kosa kata setiap hari (di hafal, diulang-ulang, tebak-tebakkan sebelum pulang). Penghambat: perbedaan timing dalam penyampaian materi antara Kurnas dan cambridge, keluarga siswa tidak ada back ground bahasa inggris, kurangnya pemahaman orang tua tentang pembelajaran cambridge itu sendiri.

4.3 SD ICT

Setelah sekian lama mencari, tim SD ICT menemukan kurikulum MIT yang berjuan sama yaitu ingin mengajarkan teknologi ke anak-anak. Dari sinilah kemudian tim mempelajari kurikulum MIT dan membuat draf yang berisikan gagasan kurikulum yang dibuat oleh tim SD ICT. SD ICT meramu tiga kurikulum, yaitu *satu* kurikulum keislaman karena sekolah SD ICT berbasis islam, *dua* IT sebagai ciri khas, *tiga* kurikulum Dinas, karena SD ICT dibawah naungan Dinas maka menggunakan kurikulum 2013. Matrikulasi dirumuskan dari kelas satu sampai kelas enam.

Dengan menggabungkan kurikulum diatas maka SD ICT menjadi sekolah pertama yang menggunakan teknologi dimana satu anak menggunakan satu komputer saat pembelajaran berlangsung, anak mampu mengetik cepat, *coding*, membuat animasi dan lain-lain.

Cara meramu kurikulum dinas dengan kurikulum MIT di SD ICT yaitu dilihat dari umur, yaitu materi ajar yang dibagi sesuai umur. Jam pelajaran, yaitu perpaduan antara kurikulum dinas dengan kurikulum. Bahasa, karena kurikulum MIT dari luar tentunya menggunakan bahasa inggris, maka bahasa disesuaikan dengan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia.

Faktor pendukung di SD ICT adalah satu anak satu komputer, guru yang kompeten dibidangnya, terdapat wifi sebagai sarana akses pembelajaran. Adapun hambatannya adalah guru yang mengajar di kelas baru 1, internet terputus, mati lampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatullah Mildred Moore, 2017, jurnal internasional, *Soaring With Al Quran Al Kareem (The Quran The Most Generous)*, Vol. 42, No. 29, tahun 2017.
- Anis Husni Firdaus, 2015, jurnal internasional, *The Concept of Muhammadiyahs Educational Reform*, international journal of educational studies, vol. 12, No. 3, tahun 2015.

- Julianty Kasihati Hasibuan, *Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem*, dalam <http://sumut.kemenag.go.id>, diakses pada 3 Oktober 2019, 08.43.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muthoifin Walidem, *Guru dan Kurikulum*, dalam <http://muthoifinwalidem.blogspot.co.id>, diakses pada 3 Oktober 2019, 09.40.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Norhana Guialani Diocolano dan Nafiah, 2019, Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar, dalam jurnal UMM, vol. 7, tahun 2019, No. 1.
- Nuhla Fauziyyatun Nafisah, Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta dan SD Integral Walisongo Sragen Tahun 2017/2018, tesis, Magister Pendidikan, Program Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis MPd.I, MPI, MHI, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).
- Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma baru Kewirausahaan*, (Bandung: Humaniora, 2016)
- Rohmat, 2016, *The Evaluation of Curriculum Implementation on Islamic Higher Education In Indonesia*, jurnal internasional, Vol. 1, No. 1, September 2016.
- Tsabita Fiki Amalia, dan Candra Sayekti, 2016, Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA, dalam *jurnal UMS*, vol. 1., tahun 2016.

Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003).

Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Zainal Arifin, 2015, *Tahfidzul Quran Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*, jurnal internasional, Vol. 1, No. 2, Mei 2015.